

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Rohingya merupakan salah satu kelompok etnis minoritas Muslim yang tinggal di Myanmar. Etnis Rohingya telah menjadi sasaran diskriminasi institusional, termasuk dengan adanya undang-undang kewarganegaraan yang eksklusif, selama bertahun-tahun. Adanya kampanye militer yang diprakarsai oleh pemerintah Myanmar yang menyasar ke etnis Rohingya mengakibatkan migrasi paksa ribuan orang Rohingya ke negara-negara lain [1].

Menyikapi hal tersebut, sejak tahun 2015, Indonesia konsisten menawarkan pengungsian sementara bagi pengungsi Rohingya yang terdampar di laut sebagai solusi terhadap krisis kemanusiaan yang sedang terjadi [2]. Namun pada akhir tahun 2023, terjadi lonjakan besar jumlah pengungsi Rohingya di Aceh, Indonesia yang diakibatkan karena memburuknya situasi tempat pengungsian di Bangladesh. Lonjakan tersebut juga tidak terlepas dari para penyelundup *illegal* yang secara masif menawarkan perjalanan pengungsian menuju Indonesia [3]. Data dari UNHCR mencatat total populasi pengungsi Rohingya di Aceh hingga 12 Desember 2023 mencapai 1,722 orang, dengan 1,543 pengungsi datang di Aceh, Indonesia sejak 14 November 2023 [4].



Gambar 1.1. Pengungsi Rohingya di Bluka Teubai, Aceh

Sumber: [4]

Seiring dengan bertambahnya pengungsi, timbul gesekan sosial karena adanya pengalaman tidak menyenangkan hasil interaksi masyarakat dengan pengungsi. Pengalaman ini terus terakumulasi dan mengikis kepercayaan masyarakat terhadap pengungsi [5]. Permasalahan sosial yang terus berkembang pada akhirnya menarik minat masyarakat Indonesia secara luas untuk menyalurkan opini terhadap pengungsi rohingya di Aceh sehingga menimbulkan banyak sentimen di masyarakat, mulai dari negatif, netral, maupun positif.

Dengan berkembangnya teknologi, opini tersebut seringkali disalurkan melalui media sosial, salah satunya adalah media sosial X. Media sosial X merupakan hasil *re-branding* dari media sosial Twitter yang sebelumnya telah beralih kepemimpinan. Selain nama aplikasi terdapat pula pergantian terminologi seperti "*tweet*" menjadi "*post*" dan "*retweet*" menjadi "*repost*" [6]. Pengguna X dapat mengungkapkan opini, pandangan, dan perasaan terhadap suatu fenomena yang dialami atau terhadap peristiwa yang sedang *trending* melalui *post* X. Alhasil, X memiliki peran sebagai wadah informasi dari berbagai sudut pandang yang kemudian menjadi konsumsi publik [7].

Adapun peningkatan opini pengguna X terhadap pengungsi Rohingya terlihat dari peningkatan jumlah *mention* dengan *keyword* "Rohingya" mulai 6 Desember 2023 hingga akhir Desember 2023 [8]. Dengan banyaknya opini masyarakat yang tersebar di media sosial X terkait dengan kontroversi pengungsi Rohingya di Aceh, maka dapat dilakukan analisis sentimen untuk mengetahui seberapa besar polaritas sentimen masyarakat terkait fenomena tersebut. Analisis sentimen merupakan suatu proses untuk mengekstraksi dan memahami opini dari teks tidak terstruktur, guna menentukan kecenderungan sentimen tentang suatu topik [9]. Adapun pengumpulan opini melalui data *post* X disaring dengan rentang waktu 1 bulan dari tanggal 1 - 31 Desember 2023. Hal ini didasari karena adanya peningkatan jumlah *post* di bulan tersebut sehingga data yang diambil dapat lebih banyak dan variatif. Selain itu data *post* X juga disaring dengan kata kunci "pengungsi rohingya" atau "rohingya aceh".

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis sentimen pada isu sosial bermanfaat untuk membantu pengambilan kebijakan baru sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi serta berhasil menunjukkan adanya polarisasi di masyarakat dari hasil klasifikasi [10]. Adapun penelitian lain sebelumnya dengan fokus membandingkan 3 algoritma yaitu SVM, Naive Bayes, dan Random Forest berhasil menunjukkan bahwa algoritma SVM memiliki tingkat akurasi paling tinggi sebesar 82,82% dibandingkan dengan algoritma lainnya [11]. Dari penelitian

sebelumnya juga menunjukkan bahwa analisis sentimen berbasis *machine learning* berhasil diterapkan untuk mengetahui sentimen masyarakat luas terhadap fenomena yang terjadi.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode Support Vector Machine (SVM) yang didasari dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan SVM sebagai salah satu metode dengan tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan metode lainnya. Algoritma SVM merupakan salah satu algoritma untuk melakukan klasifikasi dengan mencari suatu garis pembatas (*hyperplane*) yang paling optimal untuk memisahkan dua atau lebih kelas tertentu [12]. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan metode SVM dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat polarisasi sentimen negatif, netral, maupun positif dari masyarakat terhadap pengungsi Rohingya di Aceh serta mengetahui kinerja algoritma SVM yang digunakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas didapatkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Seberapa besar tingkat sentimen positif, netral, dan negatif dari masyarakat terhadap pengungsi Rohingya di Aceh?
2. Seberapa tinggi kinerja Support Vector Machine yang digunakan untuk menganalisis sentimen pengguna X mengenai pengungsi Rohingya di Aceh?

## **1.3 Batasan Permasalahan**

Terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Data yang digunakan didapat dari "post" pengguna X berbahasa Indonesia dengan kata kunci "pengungsi rohingya" atau "rohingya aceh".
2. Rentang waktu pengambilan data *post* X adalah 1-31 Desember 2023.
3. Data mentah yang digunakan berjumlah 12778 data yang kemudian melalui proses filtrasi hingga berjumlah 10196 data.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengukur tingkat sentimen positif, netral, dan negatif dari masyarakat terhadap pengungsi Rohingya di Aceh menggunakan metode Support Vector Machine.
2. Mengukur kinerja Support Vector Machine menggunakan *confusion matrix* dalam menganalisis sentimen pengguna X mengenai pengungsi Rohingya di Aceh.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dihasilkan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan gambaran opini dan sentimen masyarakat luas terkait kontroversi pengungsi Rohingya di Aceh, sehingga dapat dijadikan referensi dalam penanganan pengungsi Rohingya selanjutnya.
2. Mengetahui performa dan akurasi metode Support Vector Machine dalam analisis sentimen terkait topik penelitian.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan topik terkait.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Berisikan uraian singkat mengenai struktur isi penulisan laporan penelitian, dimulai dari Pendahuluan hingga Simpulan dan Saran.

Sistematika penulisan laporan adalah sebagai berikut:

- Bab 1 PENDAHULUAN  
Bab ini menguraikan latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dari penelitian, serta manfaat dari penelitian.
- Bab 2 LANDASAN TEORI  
Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar pengetahuan dalam penelitian, seperti teori terkait analisis sentimen, pengungsi Rohingya, support vector machine, tf-idf, chi square, dan confusion matrix.

- Bab 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan alur dan gambaran umum dari metode penelitian yang dilakukan.

- Bab 4 HASIL DAN DISKUSI

Bab ini menguraikan hasil dan analisis yang didapatkan dari penelitian sesuai dengan metode-metode yang telah dilakukan.

- Bab 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang telah didapatkan serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian terkait berikutnya.

